

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk symbol-simbol atau bilangan. Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia yang dapat diamati. Peneliti kualitatif akan mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam. Data kualitatif didominasi dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang panjang dan bertujuan menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak seginya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²

¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 2007, hlm. 65

² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 5

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yang menjadi instrument pengumpul data utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.³ Sedangkan alat-alat atau instrumen-instrumen lain yang berupa benda, seperti file note/block note, alat perekam dan sejenisnya hanya bersifat membantu dan menunjang proses pengumpulan data agar lebih memudahkan dan menghindari kelupaan. Peneliti di sini sebagai *human instrument*, dalam hal ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan.

D. Sumber Data

Menurut Iofland and Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Maleong sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁴

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan siswa.

³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1990, hlm. 206.

⁴ *ibid*, hlm. 112.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti dokumentasi. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, berupa langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru terkait dengan RPP.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara yang terletak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Alasan pemilihan lokasi adalah selain dekat dengan tempat tinggal peneliti, di madrasah tersebut juga salah satu yang melaksanakan metode *moral reasoning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis di madrasah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan segalanya sengaja diadakan dengan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian langsung ditangkap pada waktu kejadian

⁶ *Ibid*, hlm. 92.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 308.

itu.⁸ Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses implementasi metode *moral reasoning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

2. Metode Interview / Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan metode interview merupakan pertemuan 2 (dua) orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena.

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.¹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang di anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Penulis menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang implementasi metode *moral reasoning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah teknik pengumpulan data dengan melalui catatan, agenda, dan lain-lain.¹¹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas proses pembelajaran

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, YPF Psch UGM, Yogyakarta, 1986, hlm. 54.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317.

¹⁰ Lexy J.Moleong, *Op Cit*, hlm.190

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 329.

dan bentuk-bentuk pembelajaran. Data yang didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah berupa data struktur organisasi, profil sekolah, kegiatan pembelajaran, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana-prasarana dan data lain yang relevan di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹²

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan afektif siswa Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara dan implementasi metode moral reasoning dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa dengan melakukan pengamatan lagi terhadap kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara dan menanyakan kepada guru apa yang masih peneliti ingin ketahui.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu

¹² *Ibid*, hlm. 369

Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan membatasi kekeliruan peneliti.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah sesuai berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

¹³*Ibid*, hlm. 370-371

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan implementasi metode *moral reasoning* untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa. Misalnya mengecek hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, serta murid dengan murid dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

(3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

¹⁴*Ibid*, hlm. 373

¹⁵*Ibid*, hlm 373

¹⁶*Ibid*, hlm. 374

Melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sah/benar/kredibel.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, atau agar informan yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁷

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepala sekolah dan guru. Melalui diskusi ini informan bisa memahami temuan penelitian. Selain itu, ada penambahan data dan menghendaki data yang dihilangkan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁸

Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian proses, yaitu:

¹⁷ *Ibid*, hlm. 376.

¹⁸ Afifuddin dan Beni ahmad Saebeni, *Op Cit* , hlm. 145

1. Collection Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan mengukur informasi mengenai variable yang menarik, dengan cara yang sistematis didirikan yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian menyatakan uji hipotesis dan mengevaluasi hasil. Komponene pengumpulan data dari penelitian ini adalah umum untuk semua bidang studi termasuk ilmu fisik dan sosial, humaniora, bisnis, dan lain-lain. Sementara metode bervariasi dengan disiplin, penekanan pada memastikan koleksi yang akurat dan jujur tetap sama.

Pengumpulan data ini yaitu data mengenai implementasi metode moral reasoning dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara. Data tersebut diambil dari data madrasah, kepala madrasah, guru dan siswa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam sebagai implementasi metode *moral reasoning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara. Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan kedalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338.

implementasi metode *moral reasoning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara dibuang.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁰ Artinya data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu implementasi metode *moral reasoning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

4. *Concluding Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah:

“penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.²¹

Artinya setelah memperoleh semua data tentang metode moral reasoning dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian dikumpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan implementasi metode moral reasoning dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa.

²⁰ *Ibid*, hlm. 341.

²¹ *Ibid*, hlm. 345